

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab I pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang tugas akhir ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini, batasan-batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang**

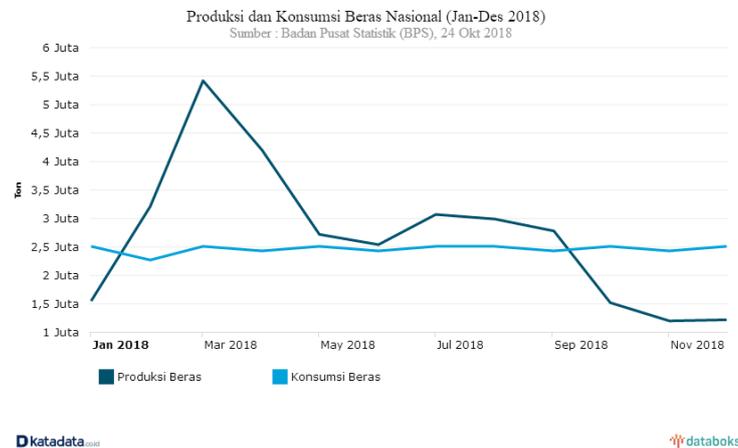
Beras adalah salah satu sumber makanan pokok masyarakat Indonesia khususnya dan bangsa-bangsa di Asia pada umumnya. Tingkat konsumsi beras nasional relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bahan pokok lainnya. Menjamin persediaan bahan pokok secara merata dalam jumlah yang mencukupi dan harga yang terjangkau oleh rakyat banyak, perbaikan penghasilan petani produsen dan peningkatan produksi dengan peningkatan produktivitas adalah bagian dari tugas pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan peraturan pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 yang berisikan “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Konsumsi masyarakat yang besar, membuat produksi beras juga harus besar, supaya dapat menjamin tersedianya pangan setiap saat.

(Sumber : <http://www.bulog.co.id/sejarah.php>)

Badan Pusat Statistik merilis data produksi padi nasional dari bulan Januari sampai September 2018, yang jika dikonversi menjadi beras dengan angka konversi Gabah Kering Giling (GKG) ke beras setara 28,47 juta ton beras. Sementara potensi produksi beras nasional pada bulan Oktober, November, Desember 2018 masing-masing 1,52 juta ton, 1,2 juta ton dan 1,22 juta ton. Jadi total produksi beras dari bulan Januari sampai Desember 2018 diperkirakan mencapai 32,42 juta ton.

Adapun konsumsi beras nasional periode Januari sampai September 2018 mencapai 22,11 juta ton. Sementara konsumsi beras nasional bulan Oktober 2018 diperkirakan mencapai 2,51 juta ton, kemudian bulan November 2018 2,43 juta ton dan bulan Desember 2018 2,51 juta ton. Jadi total konsumsi beras nasional mencapai 29,57 juta ton. Alhasil, neraca beras tahun ini diperkirakan terjadi surplus

2,85 juta ton. Namun, untuk 3 (tiga) bulan terakhir tahun 2018 ini produksi beras diperkirakan turun dan hanya mencapai 3,94 juta ton sementara konsumsi sebesar 7,45 juta ton sehingga terjadi defisit sekitar 3,51 juta ton. Seperti pada Gambar 1.1 tentang neraca beras nasional.



Gambar 1.1 Neraca Beras Nasional 2018

Sumber: Data BPS, 2018

Salah satu hal penting dalam sistem distribusi beras nasional adalah mengetahui tingkat penyediaan dan permintaan sehingga tidak ada kelangkaan maupun surplus beras di pasaran yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai konsumen dan petani sebagai produsen beras. Tercapainya kecukupan produksi beras nasional sangat penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya ketahanan pangan nasional (Soekartawi, 2002). Jenis beras bermacam-macam, berikut Gambar 1.2 yang memperlihatkan beberapa jenis beras.



Gambar 1.2 Beras

Sumber: Bulog.com

Perusahaan Umum (Perum) BULOG yang selanjutnya disebut Perum BULOG adalah Perusahaan Umum (Perum) BULOG yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003, dilanjutkan berdirinya dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2016. Perum BULOG merupakan sebuah intitusi yang ditugaskan pemerintah untuk mengendalikan stok beras agar dapat tersedia dalam jumlah yang mencukupi sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ada.

(Sumber : GCG BULOG)

BULOG mempunyai tugas untuk memenuhi permintaan beras yang ada, agar tidak terjadi kekurangan dalam pemenuhan beras. BULOG tersebar di berbagai provinsi, dimana Perum BULOG terdiri dari BULOG pusat, BULOG Divre diberbagai provinsi, serta BULOG SubDivre. Divre sendiri mempunyai 26 lokasi, Subdivre 131 lokasi, Komplek Pergudangan 458 lokasi, dan gudang 1.471 lokasi yang semuanya tersebar di seluruh Indonesia.

Perum BULOG Divre Jawa Barat memerintahkan setiap SubDivre yang ada di Jawa Barat untuk mengambil beras dari semua petani yang ada di sekitar SubDivre Jawa Barat, kemudian beras tersebut di simpan di setiap Gudang yang SubDivre Jawa Barat. Setelahnya, SubDivre yang ada di Jawa Barat mendistribusikan berasnya sesuai dengan ketentuan pendistribusian beras yang sudah ditetapkan oleh Divre Jawa Barat. SubDivre Jawa Barat juga memenuhi kebutuhan beras untuk beberapa Subdivre yang kekurangan persediaan beras. Masing-masing Subdivre juga mengirimkan beras ke pasar-pasar yang ada disekitarnya.

Meningkatnya produksi beras merupakan sebuah prestasi tersendiri. Akan tetapi disisi lain, meningkatnya produksi beras akan menjadi masalah tersendiri bagi harga terutama di tingkat produsen. Permintaan beras yang bersifat inelastis, keterbatasannya gudang-gudang penyimpanan, masih lemahnya alat penggilingan padi, juga iklim yang terkadang tidak beraturan, menjadi salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap harga di tingkat produsen. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik maka stabilitas produksi gabah/beras dalam negeri di masa selanjutnya akan terganggu. Berikut Tabel 1.1 yang menjelaskan tentang produksi beras dalam bentuk kg (kilogram) pada SubDivre Jawa Barat.

Tabel 1.1 Produksi Beras

<b>NO</b>	<b>SUBDIVRE</b>	<b>PRODUKSI BERAS (kg)</b>
1	BANDUNG	241,000,000
2	CIANJUR	112,652,000
3	CIREBON	164,071,980
4	INDRAMAYU	103,698,980
5	KARAWANG	105,984,000
6	SUBANG	800,768
7	CIAMIS	13,931,680

Sumber: Perum BULOG Divre Jabar

Setiap Subdivre memiliki kapasitas dalam pemenuhan permintaan beras yang berbeda-beda, ada yang menyanggupi untuk melakukan pemenuhan terhadap permintaan tersebut bahkan sampai terjadi surplus, ada juga yang tidak dapat melakukan pemenuhan permintaan tersebut, yang kemudian terjadi defisit. Seperti pada Tabel 1.2 yang menjelaskan permintaan beras.

Tabel 1.2 Permintaan Beras

<b>NO</b>	<b>SUBDIVRE</b>	<b>PERMINTAAN BERAS(kg) JAN-AGT 2018</b>
1	BANDUNG	40,332,000
2	CIANJUR	23,387,000
3	CIREBON	23,603,000
4	INDRAMAYU	22,699,000
5	KARAWANG	18,520,000
6	SUBANG	4,932,000

NO	SUBDIVRE	PERMINTAAN BERAS(kg) JAN-AGT 2018
7	CIAMIS	21,960,000

Sumber: Perum BULOG Divre Jabar, 2018

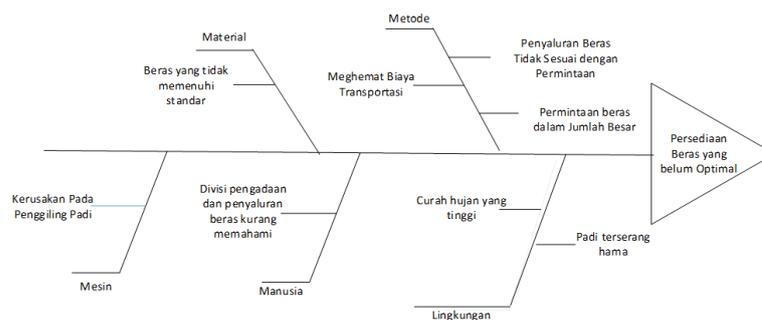
Supaya pemenuhan terhadap permintaan dapat tersanggupi oleh ke 7 (tujuh) SubDivre yang ada di Jawa Barat, maka manajemen persediaan dan pengadaan beras tersebut harus diperbaiki. Supaya tidak terjadi surplus dan defisit beras yang berlebihan. Seperti pada Tabel 1.3, ada 3 (tiga) SubDivre yang memiliki kelebihan beras, dan ada 4 (empat) SubDivre yang kekurangan beras.

Tabel 1.3 Pendistribusian Hasil Produksi Beras

	JUMLAH PRODUKSI (KG)	DIVRE JAWA BARAT (KG)	SUBDIVRE (KG)							PENYALURAN (Bansos Rastra, dll) (KG)	JUMLAH YG DISALURKAN (KG)	KELEBIHAN/KEKURANGAN (KG)
			BANDUNG	CIANJUR	CIREBON	INDRAMAYU	KARAWANG	SUBANG	CIAMIS			
DIVRE JABAR	742.139.408	-	241.000.000	112.652.000	164.071.980	103.698.980	105.984.000	800.768	13.931.680	-	742.139.408	-
SUB BANDUNG	241.000.000	42.857.143	1.000.000							31.584.460	75.441.603	165.558.397
SUB CIANJUR	112.652.000	42.857.143		1.000.000						71.467.373	115.324.516	(2.672.516)
SUB CIREBON	164.071.980	42.857.143			1.000.000					78.874.186	122.731.329	41.340.651
SUB INDRAMAYU	103.698.980	42.857.143				1.000.000				42.240.838	86.097.981	17.600.999
SUB KARAWANG	105.984.000	42.857.143					1.000.000			75.578.009	119.435.152	(13.451.152)
SUB SUBANG	800.768	42.857.143						1.000.000		24.337.093	68.194.236	(67.393.468)
SUB CIAMIS	13.931.680	42.857.143							1.000.000	62.656.627	106.513.770	(92.582.090)

Sumber: Data Perum BULOG Divre Jabar, 2018

Supaya latar belakang terlihat lebih jelas berikut merupakan Gambar 1.3 Fishbone dari permasalahan yang ada:



Gambar 1.3 Fishbone

Penelitian ini sebelumnya sudah ada yang meneliti yaitu penelitian Tioovanny, 2018 yang berjudul USULAN MANAJEMEN PERSEDIAAN BERAS YANG OPTIMAL DI PERUM BULOG DIVRE JAWA BARAT. Pada penelitian sebelumnya penulis menggunakan metode EOQ dan JELS untuk perbandingan, di penelitian ini penulis mencoba untuk menggunakan metode *Q Back Order* dan *P*

*Back Order* untuk dapat mengetahui manakah metode yang lebih baik untuk digunakan dalam manajemen persediaan beras Perum BULOG Divre Jawa Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dipenelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Persediaan beras optimal yang ada di Perum BULOG Divre Jawa Barat dan 7 (tujuh) SubDivre yang ada di Jawa Barat agar tujuan BULOG tersebut dapat tercapai
  - a. Bagaimana menentukan metode pengadaan beras yang tepat?
  - b. Bagaimana menentukan jumlah titik pemesanan dan persediaan yang optimal pada beras di Perum BULOG Divre Jawa Barat?
  - c. Bagaimana menentukan kapan sebaiknya pemesanan dilakukan?
  - d. Bagaimana menentukan berapa besarnya cadangan pengaman?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mencapai sistem Manajemen Persediaan beras optimal yang ada di Perum BULOG Divre Jawa Barat dan 7 (tujuh) SubDivre yang ada di Jawa Barat agar tujuan BULOG dapat tercapai.
  - a. Menentukan metode pengadaan beras yang tepat.
  - b. Menentukan jumlah titik pemesanan dan persediaan yang optimal pada beras di Perum BULOG Divre Jawa Barat.
2. Menentukan kapan sebaiknya pemesanan dilakukan.
3. Menentukan berapa besarnya cadangan pengaman.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penyusun  
Penyusun dapat mengetahui aspek-aspek tentang optimalisasi permintaan yang ada di Perum BULOG Divre Jawa Barat.

2. Bagi pembaca

Pembaca diharapkan dapat lebih mengetahui dan memahami bagaimana pengoptimalisasian permintaan beras yang ada di Perum BULOG Divre Jabar.

3. Bagi perusahaan

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan terhadap Perum BULOG Divre Jawa Barat.

### **1.5 Batasan Masalah**

Pelaksanaan penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal berikut:

1. Penelitian berfokus pada permintaan beras dan penyaluran beras yang ada di Perum BULOG Divre Jabar.
2. Penelitian berfokus pada pemesanan optimal beras yang ada di Perum BULOG Divre Jabar.
3. Penelitian hanya mengambil sampel dari tanggal 01 Januari 2018 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2018.
4. Beras yang peneliti teliti adalah beras jenis medium.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penelitian

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II berisi mengenai teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III berisikan mengenai metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti serta menguraikan mengenai langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab IV berisi tentang cara pengumpulan data dan cara pengolahan data.

#### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab V berisikan tentang analisis dari hasil pengolahan dan pengumpulan data yang ada.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab VI berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab tujuan penelitian, serta berisikan saran untuk penelitian selanjutnya..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bab Daftar Pustaka memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat selama penelitian.